

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

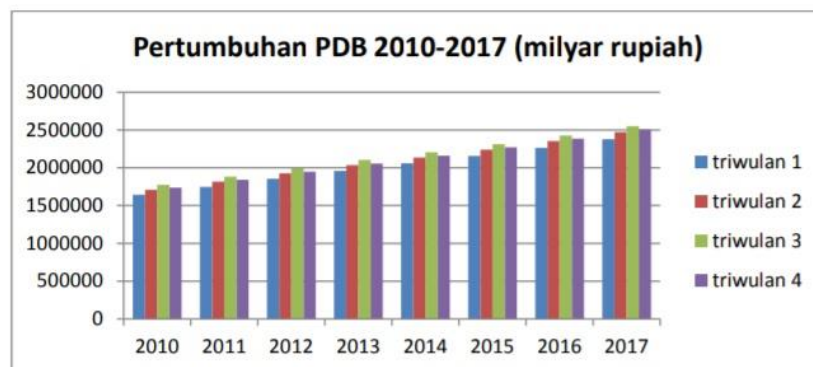
#### **A. Latar Belakang**

Dalam sebuah negara yang menjadikan tolak ukur keberhasilan negara adalah perekonomian. Perekonomian menjadi titik tumpuan yang menjadikan negara tersebut dikatakan baik dan maju. Sistem perekonomian yang digunakan setiap negara berbeda-beda sesuai dengan ideologi yang dianut oleh masing-masing negara.

Produk Domestik Bruto merupakan indikator utama untuk melihat perkembangan dan peningkatan perekonomian yang ada di Indonesia. Hal ini karena PDB merupakan faktor penentu keberhasilan sebuah negara. Apabila PDB di Indonesia memiliki PDB yang tinggi maka dapat dikatakan bahwa Indonesia memiliki perekonomian yang berhasil. Dan sebaliknya apabila Indonesia memiliki PDB yang rendah maka dapat dikatakan bahwa Indonesia memiliki perekonomian yang kurang berhasil ([www.kemenkeu.go.id](http://www.kemenkeu.go.id)).

Produk Domestik Bruto merupakan jumlah barang dan jasa akhir yang dihasilkan suatu perekonomian dalam jangka waktu tertentu dan dinyatakan dalam harga pasar (Aang Curatman, 2010). PDB di Indonesia merupakan sebuah indikator yang sangat penting karena selain sebagai indikator untuk mengukur keberhasilan atau kemunduran sebuah perekonomian, PDB juga digunakan untuk mengetahui kesejahteraan atau

kemakmuran masyarakat Indonesia. Sehingga apabila Indonesia mengalami kenaikan dalam PDB menandakan bahwa sektor ekonomi mengalami perkembangan. Ekonomi dikatakan berkembang ketika lapangan pekerjaan di Indonesia semakin banyak dan pendapatan masyarakat semakin meningkat. Ketika pendapatan masyarakat meningkat maka kemakmuran masyarakat semakin meningkat pula.



Sumber : Badan Pusat Statistik, data di olah

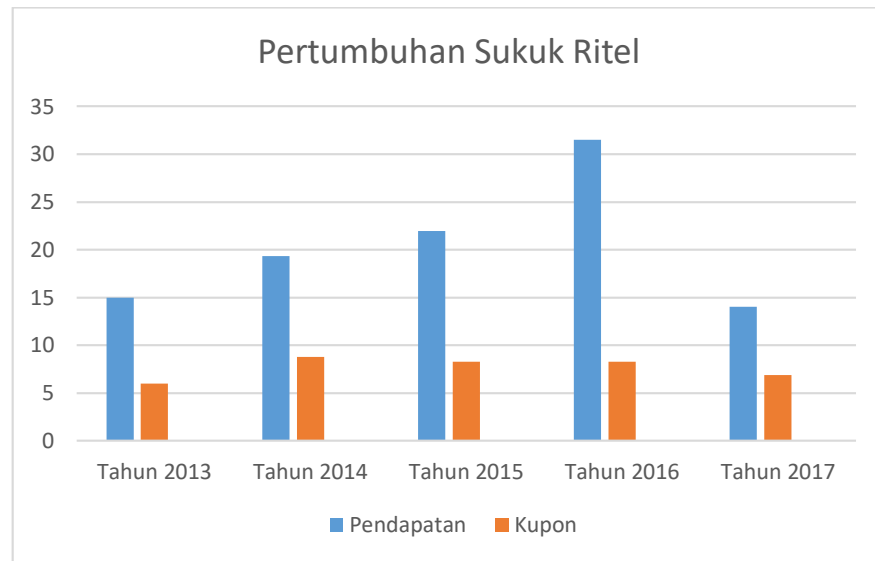
Gambar 1.1 Pertumbuhan PDB Indonesia

Dari grafik tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan PDB dari tahun 2009 sampai tahun 2017 selalu mengalami kenaikan. Tetapi pada tahun 2017 triwulan 3 mengalami penurunan. Kenaikan tertinggi dari tahun 2013 hingga 2017 terjadi pada tahun 2017 triwulan 2 hingga mencapai 2.550 triliun rupiah tetapi pada triwulan ke 3 mengalami penurunan sebesar 50 triliun rupiah. Ketika adanya peningkatan PDB maka akan meningkatkan pendapatan perkapita. Pendapatan perkapita meningkat artinya kemakmuran masyarakat juga meningkat sehingga menandakan kesejahteraan masyarakat Indonesia meningkat. Meningkatnya PDB

dipengaruhi oleh beberapa komponen pendukung diantaranya konsumsi (C), investasi (I), pengeluaran pemerintah (G), Ekspor (E), dan Impor (M) (T Gilarso, 2004).

PDB di Indonesia salah satu komponen yang berpengaruh adalah investasi. Investasi sendiri ada beberapa jenis yang ada di Indonesia, yaitu investasi sektor riil dan investasi sektor keuangan. Investasi sector riil adalah bentuk investasi jangka panjang sedangkan investasi sector keuangan adalah investasi jangka pendek. Jenis investasi sector riil salah satu nya adalah sukuk (obligasi syariah). Penduduk Indonesia mayoritas muslim sehingga dengan diterbitkannya sukuk (obligasi syariah) sangat cocok untuk wilayah Indonesia. Sukuk di Indonesia ada dua jenis yaitu sukuk ritel (pemerintah) dan sukuk korporasi (perusahaan). Saat ini pemerintah sedang menggalakkan masyarakat untuk berinvestasi ke sukuk negara. Sukuk Negara dapat dijadikan sumber pembiayaan infrastruktur.

Meningkatnya sumber pembiayaan pemerintah terutama dibidang infrastruktur maka akan mempercepat pembangunan dan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Sehingga apabila ketersediaan infrastruktur negara menurun akan menghambat pembangunan di negara tersebut dan secara otomatis akan menghambat perekonomian yang ada. Berikut ini tabel mengenai perkembangan sukuk ritel di Indonesia dari tahun 2013 sampai tahun 2017.



Sumber : [www.pusatis.com](http://www.pusatis.com)

Gambar 1.2 Pertumbuhan Sukuk Negara Ritel

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa pendapatan dana diterbitkannya sukuk ritel selalu menaik dari tahun 2013 sampai 2016. Di tahun 2015 mampu mendapatkan 21,97 Triliun Rupiah kemudian naik di tahun 2016 menjadi 31,50 Triliun, ini merupakan kenaikan yang signifikan. Jika dilihat dari pengembaliannya tahun 2014 lebih besar dibandingkan dengan tahun 2016 tetapi pendapatan terbesar terjadi di tahun 2016. Tetapi di tahun 2017 mengalami penurunan secara drastis, jika dilihat yang menjadi faktor utama menurunnya pendapatan di tahun 2017 adalah jumlah pengembalian yang kecil. Ciri utama sukuk ritel adalah memiliki *underlying asset* yang berupa *tangible asset* (asset berwujud).

Menurut penelitian Calderon dalam Derry dan Chenny (2016) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berhubungan positif dan signifikan dengan stok dan infrastruktur di suatu wilayah. Dalam penelitian

Derry dan Chenny menyatakan bahwa sukuk negara berpengaruh positif signifikan terhadap perekonomian negara. Sedangkan berdasarkan penelitian Tya (2013) menyebutkan bahwa SBSN memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dari hasil penelitian terdahulu antara Derry dan Chenny dengan Tya memiliki hasil penelitian yang berbeda, sehingga membuat peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui apakah sukuk berpengaruh positif atau negatif. Selain itu, pada penelitian terdahulu menyarankan agar menambahkan periode waktu yang digunakan. Sehingga peneliti memilih judul penelitian **“Pengaruh Sukuk Ritel terhadap Perekonomian di Indonesia Periode 2010-2017”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka masalah pokok dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah sukuk ritel berpengaruh terhadap perekonomian di Indonesia dalam jangka pendek ?
2. Apakah sukuk ritel berpengaruh terhadap peningkatam perekonomian di Indonesia dalam jangka panjang?

## **C. Tujuan Masalah**

Adapun tujuan yang ingin di capai oleh peneliti adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh sukuk ritel terhadap perekonomian di Indonesia dalam jangka pendek.

2. Untuk mengetahui sukuk ritel terhadap perekonomian di Indonesia dalam jangka panjang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### a. Manfaat Teoritik

Untuk mengetahui pengaruh sukuk ritel terhadap perekonomian Indonesia di bidang investasi negara. Selain itu, penelitian ini bisa menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh sukuk ritel yang dikeluarkan oleh pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

##### b. Manfaat Praktis

###### 1) Bagi praktisi

Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi penelitian khususnya pada penelitian mengenai pengaruh sukuk ritel terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

###### 2) Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat dijadikan literature dan referensi bagi akademisi terkait pengaruh sukuk ritel terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

###### 3) Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi wawasan yang mendalam mengenai sukuk ritel yang dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia, serta sebagai kontribusi ilmu yang didapat selama proses perkuliahan.

#### 4) Bagi Pemerintah

Penelitian dapat dijadikan acuan atau bahan koreksi bagi pemerintah untuk meningkatkan kualitas penerbitan sukuk ritel yang ada di Indonesia.

#### 5) Bagi Investor

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan pembelian sukuk ritel yang dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia.

#### c. Manfaat Kebijakan

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menerapkan kebijakan baru yang akan diterapkan oleh pemerintah mengenai penerbitan sukuk.

### **E. Batasan Penelitian**

Mengingat pembahasan mengenai pengaruh sukuk ritel terhadap perekonomian Indonesia memiliki periode yang panjang maka penelitian ini perlu adanya batasan penelitian. Batasan dalam penelitian ini hanya mencakup pada periode 2010 – 2017 dan hanya data Produk Domestik Bruto yang digunakan untuk mewakili perekonomian di Indonesia. Hal ini untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian dan menganalisis data.